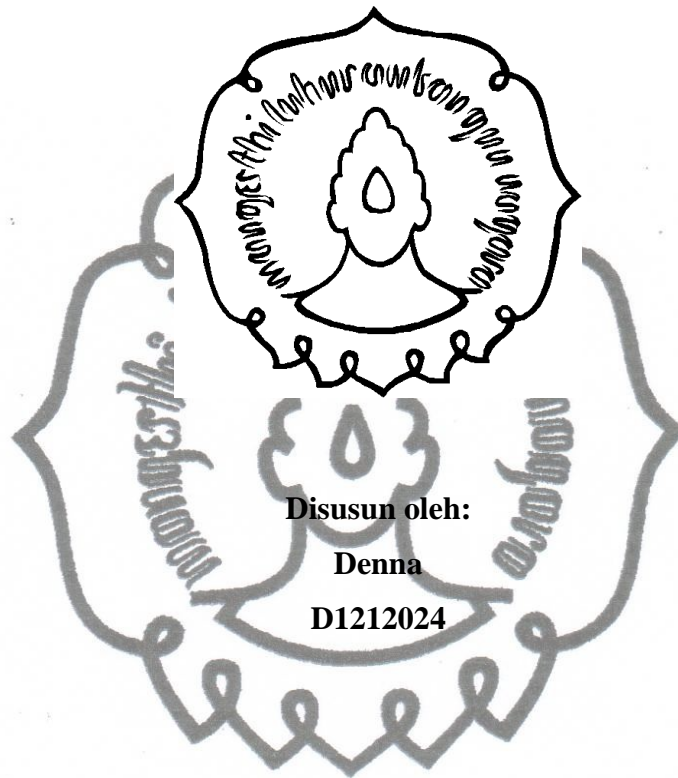


**KOMUNIKASI KONVERGENSI DAN DIVERGENSI DALAM *NEW*
*MEDIA***

**(Studi Kasus Komunikasi Konvergensi dan Divergensi pada Komunikator
Media Sosial *Ask.fm*)**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

KOMUNIKASI KONVERGENSI DAN DIVERGENSI DALAM NEW MEDIA

(Studi Kasus Komunikasi Konvergensi dan Divergensi pada Komunikator
Media Sosial Ask.fm)

Denna

Prahastiwi Utari

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

Human is homo socialist who need communication in their live. Internet is a new media who give people an easy way to communicate with anyone in any kind of media.

Ask.fm is social media who give people the freedom of set their profil with anonymous, that cause controversion with bullying phenomena in new media. That shows communication getting far from convergence and become divergence.

Convergence and divergence communication in Ask.fm related with Determinisme Technology theory by Marshal McLuhan who said transformation of communication will build human existence, technology build people intellegence, behaviour, in community, dan leads people to move from another technology century. Message production shows convergence and divergence will be analized with Message Design Logic by Barbara J. O'Keefe.

This research purpose to know how source (communicator) shows their material identity, themes of message they looking for, and how to produce message. The subject in this research is some of active Ask.fm users and their posting in September – November 2014.

This is qualitative research with descriptive case study methodology with two techniques, there are level text with content analysis and in depth interview. And for sampling, researcher used purposive sampling.

In short, this research showed that extrovert communicator produced message with conventional and expressive which are nearly with convergence, and introvert communicator produced message with rethorical which is nearly with divergence. Theme of message in this research is love and self actualisation.

Keywords: *case study, descriptive, message design logic, determinism technology theory, mass communication, convergence, divergence, communicator, social media, Ask.fm.*

commit to user

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial, menurut Aristoteles manusia sudah dikodratkan untuk hidup bermasyarakat atau *zoon politicon*. Komunikasi merupakan proses sosial yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, sehingga sudah menjadi dasarnya bahwa manusia hidup itu berkomunikasi (West & Turner 2008: 5). Penjelasan ini menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam bermasyarakat.

Dalam proses komunikasi dikenal paradigma Laswell (dalam Effendy, 2005: 10), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*. Kelima hal ini merupakan unsur – unsur yang membentuk komunikasi.

Perkembangan teknologi mengubah cara komunikasi yang mulanya dilakukan dengan tatap muka, saat ini dengan media baru yaitu internet dapat menghubungkan pelaku komunikasi secara langsung tanpa harus bertatap muka. Media baru memiliki jenis – jenis media, salah satunya adalah media sosial yaitu media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau sebagai ruang bagi komunikasi dan interaksi di ruang siber (Nasrullah, 2014: 36-37). Media baru atau media siber memberikan keleluasaan khalayak untuk mentransformasikan dirinya untuk memanfaatkan khalayak lain serta memberikan semacam perlawanan dari suatu kemapanan strukturasi sosial.

Ask.fm merupakan salah satu media sosial dengan konten tanya – jawab yang memberikan kebebasan kepada pengguna menganonimkan identitas dalam berinteraksi. Di tahun 2014, *Ask.fm* disebut sebagai media yang kontroversional karena digunakan untuk menyerang remaja lain hingga menjatuhkan korban bernama Hannah yang melakukan tindakan bunuh diri akibat *bullying* oleh pengguna anonim *Ask.fm*.

Hal ini menggambarkan semakin jauhnya komunikasi dari hakikatnya merupakan proses konvergensi (*convergence*) dimana dua orang atau lebih berpartisipasi dalam tukar menukar informasi untuk mencapai saling pengertian antara yang satu dengan yang lain (Suprpto, 2009: 77). Konvergensi sering

disebut sebagai model interaktif yang mengutamakan perubahan, pertukaran, perbandingan pola-pola perilaku yang mewakili suatu masyarakat dan menghasilkan komunikasi berlangsung sepanjang waktu dengan penetapan fokus yaitu hubungan timbal balik (Liliweri, 2001: 84). Konvergensi dapat terjadi secara positif ketika komunikator bertindak dalam suatu gaya yang mirip dengan komunikannya, dan akan bersifat negatif jika dilakukan untuk mempermalukan, menggoda, atau merendahkan (West & Turner, 2008: 225).

Divergensi (*divergence*) adalah komunikasi yang menjauh, karena pembicara menunjukkan perbedaannya kepada lawan bicara (Littlejohn & Foss, 2008: 153). Di Amerika, divergensi ditujukan pada kasus kultur yang dialami penduduknya yang sangat heterogen. Sullivan juga menyebutkan perbedaan diantara orang dan kelompok memecahkan interaksi sosial, penduduk Amerika dasarnya adalah orang-orang yang homogen yaitu memiliki norma, nilai, dan kepercayaan yang sama (Sullivan, 1980:16). Berdasarkan hal tersebut, pengguna yang heterogen dalam *Ask.fm* menunjukkan salah satu ciri divergensi komunikasi. Komunikasi yang terjadi di *Ask.fm* memberikan gambaran bahwa komunikasi yang dilakukan mengarah pada konvergensi negatif dengan memberikan pesan – pesan yang mempermalukan dan merendahkan atau bahkan diasumsikan dapat mengarah pada divergensi.

Marshall McLuhan dalam teori Determinisme Teknologi mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri, teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain.

Berdasarkan teori determinisme teknologi, memperlihatkan komunikasi di *Ask.fm* memberikan sebuah pandangan baru terhadap komunikasi dalam *new media*. Dalam *Ask.fm* komunikasi dapat terjadi dengan bentuk yang menuju kepada konvergensi positif hingga menjauh dan berakhir kepada divergensi. Komunikasi diberikan kebebasan menggunakan anonim untuk mengajukan pertanyaan, namun kebebasan tersebut menjadi salah satu faktor yang memicu

komunikasi mengarah kepada konvergensi yang negatif atau bahkan menjadi divergensi.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pada studi komunikasi yang meninjau aspek pesan dan komunikator. Peneliti melakukan penelitian mendalam mengenai penyusunan pesan menggunakan *Message Design Logic* dari Barbara J. O'Keefe menjadi acuan untuk melihat produksi pesan dalam bentuk *expressive*, *conventional*, dan *rhetorical design logic* berdasarkan *posting* narasumber terpilih yang membentuk konvergensi dan divergensi komunikasi. Aspek komunikator dilihat dari bagaimana identitas yang mereka tunjukkan dalam profil *Ask.fm* dan bagaimana mereka menghasilkan pesan – pesan yang konvergensi dan divergensi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identitas material komunikator dalam *Ask.fm*?
2. Bagaimana tema pesan dalam *Ask.fm*?
3. Bagaimana produksi pesan yang dibentuk oleh komunikator yang menunjukkan pada konvergensi komunikasi?
4. Bagaimana produksi pesan yang dibentuk oleh komunikator yang menunjukkan pada divergensi komunikasi?

Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin '*communicatio*' yang bersumber dari kata '*communis*' yang berarti sama makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan (Suprpto, 2009: 5). Menurut Carl I. Hovland, komunikasi merupakan proses di mana seorang individu atau komunikator mengoper stimulan biasanya menggunakan lambang-lambang bahasa (verbal atau non-verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (Suprpto, 2009: 6).

Harold Lasswell (dalam Effendy, 2005: 10) mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai

berikut: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*. Dalam penelitian ini, aspek komunikasi dilihat dari komunikator dan pesan. Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi seperti menyampaikan pikiran, perasaan atau ide. Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili pikiran, perasaan, dan ide dari komunikator. Pesan memiliki tiga komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk pesan.

1.1 Identitas Material

Identitas adalah kaledoskop penuh warna yang kuat dan karakter yang dinamis, ilmu identitas dan isu komunikasi dipelajari dengan memahami bagaimana individu mengartikan dirinya, mengartikan diri pada lingkungan (Littlejohn & Foss, 2008: 493). Identitas material adalah sebuah istilah teknis yang menunjukkan identitas di luar oposisi, yakni ditentukan oleh sifat, fisik, suara, informasional sifat atau makna (Shaumyan, 2006:83).

Dalam pengelompokan manusia, Carl Gustav Jung seorang psikolog dan psikiater menyebutkan bahwa kepribadian manusia itu ada tiga, yaitu *introvert*, *ekstrovert*, dan *ambivert* (Smith & Raeper, 2000: 102).

1.2 Komunikasi Massa

Pool (1973) mendefinisikan komunikasi massa sebagai komunikasi yang berlangsung dari suasana interposed ketika antara sumber dengan penerima tidak terjadi kontak secara langsung dan pesan mengalir melalui saluran-saluran media (Wiryanto, 2000: 3). Komunikasi massa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan melibatkan khalayak luas yang biasanya menggunakan teknologi media massa (Pawito, 2007: 16). Menurut sosiologis Herbert Blumer, ada 4 komponen yang dinilai sebagai identitas komunikasi massa (Sari, 1993: 26-27), yaitu: berasal dari berbagai strata sosial, kelompok anonim, tidak ada kedekatan, dan tidak terorganisasi.

2. Teori Determinisme Teknologi

Dalam perkembangan Determinisme teknologi di abad 20, muncul seorang ahli filsafat dalam teori komunikasi yaitu Marshal McLuhan pertama kali pada tahun 1962 menuliskan ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri (Nurudin, 2007: 184). Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi.

3. Produksi Pesan

Produksi pesan merupakan sebuah proses pemilihan kesesuaian tipe pesan untuk dirangkai menjadi sebuah pesan yang spesifik dan bermakna. Barbara J. O'Keefe (1988) menyatakan dasar tujuan dari message design logic diawali dengan asumsi bahwa pesan sudah diorganisir dan diproduksi melalui proses yang rasional dari penurunan makna untuk mencapai tujuan komunikasi (dalam Edwards, Rose, Edwards, & Singer, 2006: 439-40). Ada tiga karakteristik konten dan fungsi dalam tiga logika desain, yaitu:

a. *Expressive design logic*

Pesan ekspresif merupakan sebuah pesan yang paling mudah dilakukan. Hal yang paling utama terlihat dari kalimat yang dituliskan merupakan penggambaran dari sesuatu yang dipikirkan ataupun dirasakan.

b. *Conventional design logic*

Sistem konvensional memiliki cara yang lebih formal dengan adanya peraturan sosial dan prosedur dalam berkomunikasi. Kerjasama antar komunikator dan komunikan membuat komunikasi menuju objektif yang diinginkan. Sistem ini mengutamakan konteks pesan yang ditujukan berdasarkan peraturan atas kesepakatan dari beberapa pemikiran.

c. *Rhetorical design logic*

Sistem retorik mengedepankan komunikasi dengan seni atau kreasi dan negosiasi dari diri dan lingkungan. Pada sistem retorikal, komunikasi bergerak menuju konteks, pelaku komunikasi dengan sistem ini melakukan dengan membuat konteks dengan melakukan pemaknaan pesan kembali. Sistem ini mengacu pada rangkaian pemikiran subjektif untuk menciptakan hubungan antar kalimat. Pesan retorikal juga menunjukkan bentuk karakteristik dari konten dan struktur.

4. Konvergensi

Konvergensi disebut dengan meleburkan pandangan atau menyatu, Giles, Nicolas Coupland, dan Justine Coupland (1991) mendefinisikan konvergensi sebagai strategi di mana individu beradaptasi terhadap perilaku komunikatif satu sama lain (West & Turner, 2008: 222). Model konvergensi menganggap bahwa komunikasi merupakan transaksi diantara partisipan yang setiap orang memberikan kontribusi pada transaksi tersebut, meskipun dalam derajat yang berbeda (Liliweri, 2001: 84). Definisi komunikasi yang bersifat konvergensi mengandung arti bahwa berbagai informasi akan menghasilkan dan menentukan suatu hubungan antar dua individu atau lebih, sehingga perilaku komunikasi harus dipelajari dengan dasar pandangan 'siapa berhubungan dengan siapa' (Suprpto, 2009: 83).

Konvergensi dapat terjadi secara positif ketika komunikator bertindak dalam suatu gaya yang mirip dengan komunikannya (West & Turner, 2008: 225). Komunikasi konvergensi akan terlihat efektif ketika komunikasi terjadi dengan menarik (*attractive*), terprediksi, dan mudah dimengerti (Littlejohn & Foss, 2008: 153). Konvergensi juga dapat terjadi secara negatif jika dilakukan untuk memermalukan, menggoda, atau merendahkan (West & Turner, 2008: 225).

5. Divergensi

Giles (1980) percaya bahwa pembicara kadang menonjolkan perbedaan verbal dan non verbal diantara diri mereka sendiri dan orang lain, ini disebut

divergensi (West & Turner, 2008: 226). Divergensi merupakan komunikasi yang menjauh, karena pembicara menunjukkan perbedaannya kepada lawan bicara (Littlejohn & Foss, 2008: 153).

Divergensi tidak dapat disalahartikan sebagai satu cara tidak sepakat atau tidak memberikan respon pada lawan bicara, divergensi juga tidak sama dengan ketidakpedulian, namun mereka memutuskan untuk mendisosiasikan atau memilih untuk menjauhkan diri untuk tidak berkomunikasi dengan alasan yang bervariasi (West & Turner, 2008: 227).

Metodologi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus descriptive yaitu metode penelitian studi kasus yang fokus pada penguraian kasus yang sedang diteliti. Penelitian studi kasus dilakukan dengan mendalami suatu fenomena perkembangan teknologi yang mengakibatkan cara berkomunikasi pengguna media sosial mengarah pada konvergensi dan divergensi yang terjadi di *Ask.fm*.

Sajian dan Analisis Data

1. Identitas Material

Komunikator *Ask.fm* dalam penelitian ini terbagi atas komunikator yang menunjukkan identitas secara *ekstrovert* (terbuka) dan *introvert* (tertutup). Pada penelitian ini, identitas material komunikator terlihat pada dua pengelompokkan, yaitu

- a. *Introvert* bersifat tertutup yang ditunjukkan dengan: penulisan nama profil dan *username* menggunakan nama yang diinginkan (bukan nama asli), foto profil bukan foto manusia, tidak menuliskan lokasi atau domisili yang sesuai atau jelas.
- b. *Ekstrovert*, bersifat terbuka ditunjukkan dengan: penulisan nama profil dan *username* menggunakan nama asli sesuai identitas, foto profil menggunakan foto manusia (foto diri), menuliskan lokasi atau domisili yang sesuai atau jelas, menuliskan penggambaran diri dan informasi diri dalam biografi.

commit to user

2. Tema Pesan

Dari seluruh komunikator, *posting* terpilih menunjukkan bahwa tema cinta dan aktualisasi diri mengarah kepada konvergensi dan divergensi. Tema ini dilihat berdasarkan, arti dari cinta menurut seorang filsuf Yunani kuno yaitu *agape* (wujud cinta kepada Tuhan), *eros* (wujud cinta dengan hasrat dan nafsu), *philia* (wujud cinta dengan keluarga dan sahabat).

Selain itu, pemilihan tema aktualisasi diri dilihat dari karakteristik orang telah mencapai aktualisasi diri (Asmadi, 2008: 10-11), yaitu mampu melihat realitas secara lebih efisien, penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya, kesegaran dan apresiasi yang berkelanjutan, kesadaran sosial, hubungan interpersonal, demokratis, kreativitas, independensi, pengalaman puncak.

3. Konvergensi

Konvergensi positif, komunikasi terjadi secara *attractive*, terprediksi, dan mudah dimengerti. Penyusunan pesan pada konvergensi positif dilakukan dengan *conventional design logic*. Pada *conventional design logic*, pesan tersusun sesuai dengan norma dan dapat menjelaskan secara mendetil. Pesan yang sesuai dengan norma menggambarkan pesan yang *attractive*, yaitu dengan menghargai pertanyaan dengan menjawab dengan kata-kata yang tidak menyakiti dan menyesuaikan dengan lawan bicara. Kemudian, *conventional design logic* juga ditunjukkan dengan pesan yang dapat menjelaskan secara mendetil yang menggambarkan pesan yang terprediksi dengan pesan yang sudah dijawab berulang kali, serta pesan yang mudah dimengerti dengan pesan yang memberikan penjelasan disertai dengan gambaran dan deskripsi yang mendetil.

Pada konvergensi negatif merupakan komunikasi yang terjadi dengan memperlakukan dan merendahkan orang lain. Penyusunan pesan pada konvergensi negatif dilakukan dengan *expressive design logic*. Pada *expressive design logic*, pesan ditunjukkan menggunakan huruf kapital, menuliskan kalimat berulang – ulang, dan menuliskan kata yang tidak sesuai dengan norma

atau menyakitkan perasaan orang lain. Dalam penggunaan huruf kapital, komunikator menyusun pesan untuk mempermalukan orang lain dengan tertawa terbahak – bahak dan menutupi kekurangannya kepada orang lain. Kemudian, pesan untuk mempermalukan orang lain juga ditunjukkan komunikator dengan menulis kalimat secara berulang – ulang. Selain itu, konvergensi negatif juga ditunjukkan dengan merendahkan. Dalam merendahkan orang lain ditunjukkan komunikator dengan menulis yang tidak sesuai dengan norma yaitu kata yang *vulgar* yaitu menuliskan alat kelamin dan menuliskan kata kasar.

4. Divergensi

Pada divergensi merupakan komunikasi dilakukan dengan menonjolkan perbedaan dan mempertahankan kebudayaan. Penyusunan pesan pada divergensi dilakukan dengan *rhetorical design logic*. Pada *rhetorical design logic*, komunikator dapat menonjolkan diri dengan menuliskan pesan berdasarkan sumber atau data sehingga mampu untuk tidak sependapat dengan orang lain. Selain itu menyusun pesan berdasarkan pengalaman, sehingga mampu menolak menjawab pertanyaan dan mengalihkan dengan jawaban alternatif. Komunikator memiliki tujuan atau orientasi, sehingga pesan disampaikan sesuai dengan kehendaknya untuk mencapai sesuatu. Divergensi ditunjukkan juga dengan mempertahankan kebudayaan yang ditunjukkan dengan pesan yang mengutamakan kepentingan konsensus, dalam hal ini adalah pengguna *Ask.fm* Indonesia. Sehingga komunikator menggunakan bahasa Indonesia dalam menjawab pertanyaan dengan bahasa Inggris.

Kesimpulan

1. Identitas komunikator *ekstrovert* (terbuka) dan *introvert* (tertutup).

Pencantuman identitas komunikator dalam *Ask.fm* terbagi atas dua karakter, yaitu *ekstrovert* (identitas terbuka) dan *introvert* (identitas tertutup). Pada identitas terbuka, komunikator mencantumkan identitas asli dengan nama profil dan *username* yang sesuai dengan identitas diri, menggunakan foto diri

(manusia) pada profilnya, menuliskan lokasi atau domisili yang jelas nama negara atau kotanya, dan dapat memberikan informasi tentang diri secara ekspresif dan informatif.

2. Jenis pesan terbanyak membahas tentang Cinta dan Aktualisasi diri.

Pesan yang menjadi bahasan terbanyak dalam penelitian ini adalah Cinta dan Aktualisasi Diri. Pesan cinta dikategorisasikan berdasarkan wujud cinta menurut filsuf Yunani kuno yaitu *agape*, *eros*, dan *philia*. Aktualisasi diri dikategorisasikan berdasarkan karakteristik orang yang telah mencapai aktualisasi diri, di mana dalam penelitian ini terlihat kesegaran dan apresiasi yang berkelanjutan dan kesadaran sosial.

3. Komunikasi Konvergensi cenderung menggunakan produksi pesan *Conventional design logic* dan *Expressive design logic*.

Komunikasi konvergensi diterapkan pada pesan yang diproduksi dengan *conventional design logic* dan *expressive design logic*. Konvergensi terbagi menjadi dua, yaitu konvergensi positif dengan penyusunan pesan yang cenderung menggunakan *conventional design logic* yang tersusun sesuai dengan norma dan dapat menjelaskan secara mendetil. Pesan yang sesuai dengan norma menggambarkan pesan yang *attractive* dengan menghargai pertanyaan dengan menjawab dengan kata-kata yang tidak menyakiti dan menyesuaikan dengan lawan bicara. Pesan yang dapat menjelaskan secara mendetil ditunjukkan oleh pesan yang terprediksi dengan pesan yang sudah dijawab berulang kali, serta pesan yang mudah dimengerti dengan pesan yang memberikan penjelasan disertai dengan gambaran dan deskripsi yang mendetil. Konvergensi negatif disusun dengan *expressive design logic*. Pesan ditunjukkan menggunakan huruf kapital dengan menuliskan kalimat berulang – ulang dan menuliskan kata yang tidak sesuai dengan norma atau menyakitkan perasaan orang lain. Penggunaan huruf kapital dilakukan komunikator untuk mempermalukan orang lain dengan tertawa terbahak – bahak dan menutupi kekurangannya kepada orang lain. Kemudian, pesan untuk mempermalukan ditunjukkan juga dengan menulis kalimat secara berulang – ulang. Konvergensi negatif juga ditunjukkan dengan merendahkan. Dalam

merendahkan orang lain ditunjukkan komunikator dengan menulis yang tidak sesuai dengan norma yaitu kata yang *vulgar* yaitu menuliskan alat kelamin dan menuliskan kata kasar.

4. Komunikasi Divergensi cenderung menggunakan *Rhetorical design logic*.

Divergensi merupakan komunikasi dilakukan dengan menonjolkan perbedaan dan mempertahankan kebudayaan. Penyusunan pesan pada divergensi dilakukan dengan *rhetorical design logic*. Pada *rhetorical design logic*, komunikator dapat menonjolkan diri dengan menuliskan pesan berdasarkan sumber atau data sehingga mampu untuk tidak sependapat dengan orang lain. Selain itu menyusun pesan berdasarkan pengalaman, sehingga mampu menolak menjawab pertanyaan dan mengalihkan dengan jawaban alternatif. Komunikator memiliki tujuan atau orientasi, sehingga pesan disampaikan sesuai dengan kehendaknya untuk mencapai sesuatu. Divergensi ditunjukkan juga dengan mempertahankan kebudayaan yang ditunjukkan dengan pesan yang mengutamakan kepentingan konsensus, dalam hal ini adalah pengguna *Ask.fm* Indonesia. Sehingga komunikator menggunakan bahasa Indonesia dalam menjawab pertanyaan dengan bahasa Inggris.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat ada beberapa saran terhadap konvergensi dan divergensi komunikasi pada komunikator di *Ask.fm*:

1. Dalam penelitian ditemukan bahwa efektifitas komunikasi dicapai dengan konvergensi positif (*complete*) salah satunya ditunjukkan dengan identitas yang jelas atau terbuka, dengan itu diharapkan para pengguna *Ask.fm* memberikan identitas pada profil yang jelas untuk mencapai komunikasi yang efektif.
2. Selain itu ditemukan juga penggunaan kata-kata kasar, vulgar, serta hal-hal yang memicu pertentangan dengan mencela atau meremehkan ini harus mendapat perhatian lebih dari sistem *Ask.fm* dalam mensortir pengguna yang memiliki dampak negatif dengan *posting* yang merusak moral.

commit to user

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana (2005) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Liliweri, Alo (2001) *Gatra – Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss (2008) *Theories Of Human Communication 9th Edition*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Mulyana, Deddy (2010) *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli (2014) *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nurudin (2007) *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Pawito (2007) *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Raco, J.R. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sari, Endang S. (1993) *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, Dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Silalahi, Ulber (2009) *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy (2009) *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner (2008) *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi, Edisi: 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiryanto (2004) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.